

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Suatu pembelajaran di madrasah-sekolah dikatakan berhasil menjalin komunikasi edukatif, apabila siswa mampu terlibat langsung di dalam proses pembelajaran; sehingga tidak hanya guru yang berperan aktif mengajar, akan tetapi juga siswa berperan aktif belajar. Oleh karena itu, peran guru sangatlah penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan keaktifan siswa belajar. Guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif, baik fisik maupun mental. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Selain itu, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, Marno dan Idris menyatakan, bahwa:

Siswa akan belajar secara aktif kalau rancangan pembelajaran yang disusun guru mengharuskan siswa, baik secara sukarela maupun terpaksa, menuntut siswa ikut melakukan kegiatan belajar. Mengaktifkan kegiatan belajar siswa berarti menuntut kreativitas dan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.¹

Agar siswa dapat berperan aktif di dalam kelas, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif, maka berbagai upaya meningkatkan keaktifan

¹ Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan yang Efektif dan Edukatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 169.

pada siswa tampak gencar diaktualisasikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Tulungagung oleh jajaran manajer beserta *stakeholders*, termasuk oleh guru mata pelajaran Al-Quran Hadis. Sebagaimana wawancara penulis dengan bapak Tobroni Hadi, selaku guru mata pelajaran Al-Qur'ān Hadīs di MTsN 4 Tulungagung, beliau memaparkan, bahwa:

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila seorang anak dapat berperan aktif di dalam kelas, anak mampu berbicara dan menemukan hal-hal yang baru. Sebagai guru hendaknya kita membiarkan siswa dapat aktif di dalam kelas. Jangan melarang, dan berbicara “jangan” terhadap siswa. Siswa nantinya akan takut dan *down*. Biarkan siswa itu bebas berbicara, menyampaikan pendapatnya dan memberikan kritik serta saran. Guru hanya memberikan kebijakan, bimbingan dan masukan saja. Dengan seperti ini diharapkan siswa dapat memperoleh pelajaran dengan lebih mudah karena siswa berperan langsung di dalam pembelajaran. Namun dalam proses pembelajaran pasti ada siswa yang kurang aktif. Dalam hal ini seorang guru harus lebih memperhatikan siswa yang kurang aktif tersebut dan mencari tahu apa penyebab/masalahnya. Adanya korelasi, pendekatan, pengarahan dan bimbingan antara guru dan siswa, diharapkan siswa dapat aktif kembali di kelas.²

Apabila diperhatikan secara seksama dari sudut Pendidikan Agama Islam, maka fenomena meningkatkan keaktifan siswa belajar pada pelajaran Al-Qur'ān Hadīs di MTsN 4 Tulungagung merupakan suatu keunikan tersendiri. Barangkali saja, berbagai kiat telah di tempuh oleh guru guna meningkatkan keaktifan siswa belajar. Tentunya tidak hanya menjadikan siswa aktif secara individu tetapi juga secara kelompok. Sehingga di sana, hampir tidak ada celah bagi siswa menerapkan semboyan para pemalas bahwa sebagai teladan yakni akronim dari terlambat datang pulang duluan, serta semboyan 4D yakni datang, duduk, diam, dengarkan.

² Tobroni Hadi, *Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 4/1-W/WM/27-11-2017, terlampir, hal. 156.

Keunikan dari fenomena meningkatkan keaktifan siswa belajar tersebut dapat dipandang sebagai suatu yang menarik untuk diteliti secara lebih mendalam, apalagi apabila mengingat bahwa peran aktif siswa belajar sangat penting dalam rangka pembentukan generasi muda yang aktif dan kreatif mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan masa depan diri, masyarakat, bangsa, dan negara. Dari sini penulis termotivasi untuk meneliti lebih lanjut dan kemudian hasil yang didapatkan sengaja disajikan dalam skripsi ini dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Belajar pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis [Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung]”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini dapat dirumuskan seperti di bawah ini.

1. Bagaimana kiat-kiat yang ditempuh oleh guru dalam meningkatkan keaktifan siswa belajar pada mata pelajaran Al-Qur’ān Hadīs di MTsN 4 Tulungagung ?.

Ini diajukan sebagai fokus penelitian yang pertama berdasarkan pertimbangan, bahwa dewasa ini setiap guru madrasah-sekolah dituntut menyelenggarakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan sebagai stimulus pada satu sisi dengan menunjukkan berbagai fenomena dalam mengajar, sehingga terjadi peningkatan keaktifan siswa belajar sebagai respon pada sisi yang lain. Berbagai fenomena dalam mengajar

yang ditunjukkan oleh setiap guru dapat dianggap sebagai kiat-kiat yang ditempuh oleh masing-masing guru. Berbagai fenomena mengenai kiat-kiat yang ditempuh oleh guru tersebut dapat ditelusuri agar dapat ditemukan data alamiah yang memperlihatkan kategorisasi kiat yang cenderung diselenggarakan oleh guru madrasah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian.

2. Bagaimana implikasi dari kiat-kiat yang ditempuh oleh guru terhadap peningkatan keaktifan siswa belajar pada mata pelajaran Al-Qur'ān Hadīs di MTsN 4 Tulungagung ?.

Ini diajukan sebagai fokus penelitian yang kedua berdasarkan pertimbangan, bahwa kiat-kiat yang ditempuh oleh guru dalam penyelenggaraan pembelajaran di madrasah tersebut tentu saja diharapkan dapat membawa akibat yang positif bagi pertumbuhan para peserta didik terutama yang berkaitan dengan peningkatan keaktifan siswa belajar; baik apabila ditinjau dari sudut pandang fisik, psikis, maupun sosial guna menyongsong kehidupan dan penghidupan mereka di masa mendatang yang semakin sarat persoalan. Sehingga, dari sana tentu terdapat fenomena yang perlu ditelusuri lebih lanjut agar dapat ditemukan data alamiah mengenai kecenderungan terjadi berbagai fenomena penguatan keaktifan siswa belajar untuk diperoleh kategorisasi keaktifan siswa belajar, baik ketika para siswa masih dalam jam pelajaran maupun ketika mereka di luar jam pelajaran.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian dapat diformulasikan seperti di bawah ini.

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan kiat-kiat yang ditempuh oleh guru dalam meningkatkan keaktifan siswa belajar pada mata pelajaran Al-Qur'ān Hadīs di MTsN 4 Tulungagung.
2. Untuk memahami dan mendeskripsikan implikasi dari kiat-kiat yang ditempuh oleh guru terhadap peningkatan keaktifan siswa belajar pada mata pelajaran Al-Qur'ān Hadīs di MTsN 4 Tulungagung.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis seperti di bawah ini.

1. Kepentingan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah dalam bidang ilmu pendidikan yang disimpan dalam perpustakaan dengan layanan tradisional dalam bentuk kertas dan layanan modern dalam bentuk paperless lagi online, khususnya yang berkaitan dengan seputar kiat-kiat yang ditempuh oleh guru dalam meningkatkan keaktifan siswa belajar, juga yang berkaitan dengan seputar implikasi dari kiat-kiat yang ditempuh oleh guru terhadap peningkatan keaktifan siswa belajar.

2. Kepentingan praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh kepala madrasah sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan dan/atau mengembangkan kebijakan yang berkenaan dengan pembinaan profesionalisme para guru terutama dalam memanaj pembelajaran agar menjadi sesuatu yang menantang bagi para siswa untuk merespon melalui aneka prilaku yang menunjukkan keaktifan belajar.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kiat-kiat peningkatan keaktifan siswa belajar, baik semisal ketika siswa di kelas bersama guru, ketika siswa di perpustakaan, bahkan ketika siswa di manapun berada.

c. Bagi para siswa

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar untuk mencapai prestasi belajar yang bermanfaat melatih diri dalam menyongsong masa depan yang cenderung semakin sarat persoalan tetapi menuntut alternatif solusi yang tepat lagi cepat, sehingga dapat selamat dari jahiliyahisasi di era globalisasi yang dikomandani oleh kaum materialisme (kapitalisme

dan sosialisme) dalam merealisasikan tugas-tugas manusia selaku ‘abdu Allāh (عبدالله) yakni menghambakan diri hanya kepada Allāh SWT semata dan selaku khalīfah Allāh (خليفة الله) yakni memakmurkan dunia tanpa menimbulkan kerusakan dalam jalung saling kerjasama di bidang taqwa sekaligus bersaing di bidang taqwa.

d. Bagi peneliti lain di masa mendatang

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi oleh penelitian lain di masa mendatang dalam mengembangkan rancangan penelitian lanjutan yang menerapkan paradigma dan pendekatan berbeda untuk memberikan kontribusi yang lebih besar bagi kepentingan masyarakat muslimīn-muslimāt, bangsa, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami tentang istilah yang menjadi kata kunci dari judul skripsi ini dan yang menjadi kata kunci dari fokus penelitian, maka penulis merasa perlu memaparkan penegasan istilah seperti di bawah ini.

1. Penegasan Konseptual

a. Kiat

Menurut Meity Taqdir Qodratilah, kiat yakni “cara melakukan, taktik”.³ Sedangkan menurut Saliman dan Sudarsono dalam bukunya Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum, kiat adalah “taktik, akal,

³ Meity Taqdir Qodratilah, *KAMUS BAHASA INDONESIA UNTUK PELAJAR*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hal. 232.

cara melakukan”.⁴ Arti lain kiat yakni “siasat, muslihat, taktik, kejang, kaku, geliat”.⁵ Berpijak pada pengertian dari kiat secara leksikal itu, maka dapat dinyatakan bahwayang dimaksud kiat dalam skripsi ini adalah cara, taktik, siasat yang ditempuh guru dalam peningkatan keaktifan siswa belajar. Atau dapat dinyatakan bahwa cara yang dilakukan guru agar keaktifan siswa lebih meningkat.

b. Meningkatkan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), meningkatkan adalah ”menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya); mempertinggi; memperhebat (produksi dan sebagainya); mengangkat diri”.⁶ Berpijak pada pengertian dari meningkatkan secara leksikal itu, maka dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan meningkatkan dalam judul skripsi ini adalah menaikkan upaya yang di tempuh guru mata pelajaran Al-Quran Hadis untuk meningkatkan keaktifan siswa. Atau dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan meningkatkan dalam judul skripsi ini adalah menaikkan, memperhebat cara yang dilakukan guru Al-Quran Hadis bersama manajer sekolah serta *stakeholders* agar keaktifan siswa belajar dapat menjadi tinggi, kuat, stabil yang diperlihatkan melalui berbagai fenomena.

c. Keaktifan Siswa belajar

⁴ Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), hal. 120.

⁵ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 336.

⁶ Ebta Setiawan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” dalam <https://kbbi.web.id/tingkat>, diakses 27 Nopember 2017.

Keaktifan siswa merupakan satu istilah yang berasal dari kata: keaktifan dan siswa. Aktif berarti “giat (bekerja, berusaha)”.⁷ Keaktifan adalah “kegiatan atau kesibukan”.⁸ Sedangkan siswa adalah “murid pada tingkat sekolah dasar sampai menengah”.⁹ Secara umum keaktifan siswa dapat dikatakan suatu keadaan dimana siswa aktif dalam belajar. Berpijak pada pengertian keaktifan dan siswa, maka dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud “keaktifan siswa” dalam judul skripsi ini adalah keadaan atau kondisi yang dapat menggerakkan dan membuat siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

d. Implikasi

Implikasi yakni “sesuatu, mengandung berisi”.¹⁰ Implikasi berarti juga “keterlibatan (keadaan terlibat)”.¹¹ Sedangkan menurut Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, implikasi yakni “kesimpulan, keterlibatan atau keadaan terlibat, pelibatan, penyelipan masalah”.¹² Berpijak dari pengertian implikasi, maka dapat dinyatakan bahwa pengertian implikasi pada skripsi ini adalah keterlibatan anatara kiat-kiat guru mengajar dengan peningkatan keaktifan siswa belajar. Atau dinyatakan bahwa keterlibatan, pelibatan antara cara guru mengajar dengan/agar meningkatnya keaktifan siswa belajar.

⁷ Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum...*, hal. 75.

⁸ Meity Taqdir Qodratilah, *KAMUS BAHASA INDONESIA UNTUK PELAJAR ...*, hal. 11.

⁹ *Ibid.*, hal. 503.

¹⁰ Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum...*, hal. 100.

¹¹ Meity Taqdir Qodratilah, *KAMUS BAHASA INDONESIA UNTUK PELAJAR ...*, hal.

¹² Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer...*, hal. 247.

e. Mata pelajaran Al-Qur'ān Hadīs

Dalam lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, terdapat ketentuan bahwa:

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis MTs ini merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada jenjang MI dan MA, terutama pada penekanan kemampuan membaca Al-Qur'an Hadis, pemahaman surah-surah pendek, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah:

- a) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis.
- b) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c) Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.¹³

Setelah memperhatikan ketentuan mengenai mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada Madrasah Tsanawiyah yang termaktub dalam Keputusan Menteri tersebut, maka dapat penulis rumuskan bahwa Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu nama mata pelajaran yang mengantarkan peserta didik untuk meningkatkan kecintaan dan kekhusyukan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis. Serta membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi

¹³ *Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah dalam file Word*, hal. 45.

kehidupan dan penghidupan yang semakin cepat mengalami perubahan dalam menyongsong masa depan yang cenderung sarat persoalan daripada masa kini dan masa lalu.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat dirumuskan penegasan istilah secara konseptual, bahwa yang dimaksud dengan “meningkatkan keaktifan siswa belajar” adalah kiat-kiat yang ditempuh oleh guru dalam meningkatkan keaktifan siswa belajar, dan implikasi dari kiat-kiat yang ditempuh oleh guru terhadap meningkatkan keaktifan siswa belajar.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan “meningkatkan keaktifan siswa belajar” adalah realitas kiat-kiat yang ditempuh oleh guru dalam meningkatkan keaktifan siswa belajar, dan implikasi dari kiat-kiat yang ditempuh oleh guru terhadap meningkatkan keaktifan siswa belajar pada Mata Pelajaran Al-Qur’ān Hadīs di lokasi penelitian yang diteliti dengan metode wawancara-mendalam terhadap orang-orang kunci dan metode observasi-partisipan terhadap peristiwa dan dokumen terkait yang menghasilkan data tertulis sebagai disajikan dalam “Ringkasan Data” yang kemudian dianalisis dengan metode induksi untuk dirumuskan temuan dalam bentuk point-point kategori dan/atau hubungan antar kategori yang relevan dengan masing-masing fokus penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun menjadi tiga bagian dengan sistematika :

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul luar dan sampul dalam.

2. Bagian Inti

Bab I meliputi Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian (Teoritis dan Praktis), Penegasan Istilah terdiri Penegasan, dan Penegasan Operasional.

Bab II yakni Landasan Teori yang lebih difokuskan kepada kajian yang bersifat teori.

Bab III Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang diambil dari pendekatan dan jenis penelitian, pendekatan penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data.

Bab IV: Pada bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian atau penyajian yang diambil dari realita-realita objek berdasarkan penelitian yang dilakukan dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan. Dari sini penulis dapat mengklasifikasikan data-data dalam rangka mengambil kesimpulan penyajian.

Bab V: Pada bab ini merupakan penutup dari penulisan skripsi atau hasil akhir yang mencakup kesimpulan dan saran yang selanjutnya akan bermanfaat bagi perkembangan teori maupun praktek bidang yang diteliti.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan dan lampiran.